

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumberejo

1. Kondisi Geografis

Desa Sumberejo ialah satu diantara desa yang berada di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Luas wilayahnya mencapai 311.500 Ha, yang dipenuhi oleh persawahan dan perkebunan, selain itu hanya pekarangan dan perumahan warga. Jarak dari titik pemerintah kabupaten 20 km dan dari titik pemerintah kecamatan 2 km. Desa Sumberejo mempunyai 3 dusun, yakni Dusun Gayam, Dusun Sendang, dan Dusun Gembul. Sementara itu target penelitian ini adalah Dusun Sendang.

Dusun Sendang ialah satu diantara dusun di Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Lokasi geografis Dusun Sendang terletak di sisi barat diantara sejumlah dusun yang lain. Luas daerah Dusun Sendang sekitar 103.833 Ha, yang dipenuhi oleh persawahan selain itu hanya perumahan warga dan pekarangan.¹

a. Batasan Daerah

Desa Sumberejo mempunyai batasan daerah seperti di bawah ini:

Sisi Utara : Desa Sumberagung

Sisi Timur : Desa Kalitengah

Sisi Selatan : Desa Pamotan

Sisi Barat : Desa Ringin

Sementara Dusun Sendang yang menjadi tempat pengamatan mempunyai batasan daerah seperti ini:

Sisi Utara : Desa Gemblengmulyo

Sisi Timur : Dusun Gayam

Sisi Selatan : Dusun Sambong

Sisi Barat : Dusun Mlayang

¹ Data Desa, "Monografi Desa Sumberejo", (31 Desember 2021).

- b. Pembagian Administrasi dan Pemerintahan Struktur pembagian administrasi dan pemerintahan Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang sebagai berikut:
- Kepala Desa : Mulyanto
 Sekretaris Desa : Mujito
 Kaur Perencanaan : Eko Winarto
 Kaur Keuangan : Parti
 Kasie Pemerintahan : Yusuf
 Kasie Pelayanan : Sholikhin
 Kasie Kemasyarakatan : Wiji Astutik
 Kadus 1 : Kasmuri
 Kadus 2 : Sumardi
 Kadus 3 : Siswoyo
- Jadi jumlah struktur pemerintahan ada 10.²
 Sedangkan Dusun Sendang yang menjadi fokus penelitian ini terdiri 1 RT dan 1 RW.
 Ketua RW : Sakur
 Ketua RT : Abdul Khafidz
- c. Perincian Kemasyarakatan Desa Sumberejo sesuai data terakhir masyarakat Desa Sumberejo, telah mencapai 3.787 orang dengan 1.894 KK.³

Tabel 4.1
Perincian Kemasyarakatan Desa Sumberejo

Jumlah Penduduk	3.787 orang, 1.894 KK
A. Laki-laki	1.891 orang
B. Perempuan	1.896 orang
C. Umur	
0-15 tahun	554 orang
15-65 tahun	1.787 orang
65 tahun ke atas	225 orang

Sementara Dusun Sendang sebagai tempat penelitian budaya ngalungi mempunyai sejumlah

² Yusuf, wawancara oleh penulis, 4 Januari, 2022, wawancara 8, transkrip.

³ Data Desa, "Monografi Desa Sumberejo", 31 (Desember 2021).

masyarakat 440 orang. Jika dihubungkan terhadap prosesi budaya ngalungi seluruh warga Dusun Sendang tidak ikut serta dalam prosesi budaya ngalungi cuma sebagian warga meliputi bapak-bapak dan anak-anak. Bapak-bapak dan anak-anak jika diprosentasikan sekitar 26 persen dari kuantitas semua warga Dusun Sendang.

2. Keadaan Sosial Keagamaan Penduduk

Agama ialah sesuatu yang diprioritaskan dalam cakupan penduduk, disebabkan agama memuat nilai-nilai yang dipandang baik dan benar. Oleh karena itu, agama dibuat sebagai petunjuk beragam sudut pandang setiap kegiatan. Semua penduduk Desa Sumberejo beragama Islam.

Perkembangan keadaan keagamaan yang terdapat di Desa Sumberejo bisa diamati dari Balai Desa Sumberejo sesuai tamatan akhir pendidikan keagamaan. Di balai desa terhitung tamatan akhir pondok pesantren ada 70 orang dan pendidikan keagamaan nonformal ada 120 orang.⁴

Fasilitas ibadah Desa Sumberejo, terdiri:

Tabel 4.2

Perincian Fasilitas Ibadah Desa Sumberejo

1. Masjid	3 buah
2. Mushola	11 buah

Masyarakat Desa Sumberejo mempunyai fasilitas-fasilitas peribadatan. Sesuai yang tercatat dalam kolom, masjid yang terdapat di Desa Sumberejo ada 3 buah, dimana masing-masing dusun mempunyai 1 masjid. Sementara masing-masing dusun terdapat 1 mushola, 2 mushola terkadang lebih.

Dusun Sendang mempunyai 1 masjid yakni Masjid Al-Ikhlas dan 1 mushola yaitu Mushola Al-Mubarak. Masjid dan mushola yang berada di Dusun Sendang dibuat tempat berkumpulnya kegiatan keislaman. Ada juga aktivitas keagamaan yang dilakukan di rumah

⁴ Data Desa, "Monografi Desa Sumberejo", (31 Desember 2021).

warga dengan sistem bergantian. Aktivitas keagamaan yang terdapat di Dusun Sendang meliputi pengajian selapanan, yasinan, tahlil, tadarus, barzanji, dan sebagainya. Sesuai penjelasan tokoh agama Dusun Sendang kondisi sosial keagamaan masyarakat Dusun Sendang sangat baik, karena masyarakat antusias melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan mulai dari golongan bapak-bapak, ibuk-ibuk, dewasa, remaja, dan anak-anak.⁵

Keadaan sosial keagamaan masyarakat Dusun Sendang dapat dibuat sebagai patokan tingkat keimanan seseorang. Keadaan sosial keislaman warga Dusun Sendang bisa sangat bagus, demikian kualitas keimanan penduduk bisa dikatakan bagus juga. Masyarakat mempunyai keimanan yang berkualitas sehingga kehidupan sehari-harinya diisi dengan aktivitas-aktivitas keagamaan. Masyarakat meyakini keberadaan kegiatan tradisi-tradisi keagamaan masyarakat dapat mendatangkan pengaruh baik untuk hidupnya. Diantaranya tradisi tanda syukur yang sering dilakukan oleh warga berupa bentuk do'a bersama dan meminta ampun kepada sang pencipta. Kebiasaan turun temurun ini bisa disebut dengan tradisi ngalungi. Lewat tradisi ngalungi masyarakat berkeyakinan bahwa kekuatan do'a, yakni sejumlah ayat Al-Quran dipercaya dapat menambahkan rasa syukur atas rizki yang dimiliki masyarakat dan memohon kepada sang Maha Kuasa supaya tercipta ketentraman akan kegiatan warga Dusun Sendang.⁶

3. Kondisi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan ialah fasilitas untuk mencerdaskan kehidupan negara oleh karena itu, kualitas pendidikan masyarakat menyebabkan baik atau buruknya pendirian suatu negara. Bertambahnya tingkat sumber daya manusia menjadi lebih berhasil dengan jalur pendidikan, baik formal maupun non-formal.

⁵ Sutikno, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Bertambah baiknya kualitas pendidikan dapat mendatangkan dampak positif yang berguna untuk masa depan beragam kehidupan. Instansi pendidikan yang terdapat di Desa Sumberejo diatur secara tertata oleh beberapa tenaga pendidik yang kompeten. Pemaparan secara global pendidikan di Desa Sumberejo bisa diamati dari beberapa instansi seperti di bawah ini:

Instansi pendidikan Desa Sumberejo:

1. SDN Sumberejo
2. TK Mardi Utomo
3. PAUD KB Sumberejo
4. Madrasah Diniyyah Al-Mu'thi
5. TPQ Al-Mu'thi

Tabel 4.3
Perincian Tingkat Tamatan Akhir Pendidikan
Penduduk Desa Sumberejo

1. Taman Kanak-Kanak	335 orang
2. Sekolah Dasar	758 orang
3. SMP	535 orang
4. SMA/SMK	275 orang
5. Akademi/D1-D3	24 orang
6. Sarjana	72 orang
7. Pasca Sarjana	3 orang

Berdasarkan tabel di atas, tamatan akhir Sekolah Dasar mempopulasi tamatan akhir pendidikan penduduk. Kebanyakan penduduk zaman dulu berfikir jika pendidikan menjadi sesuatu yang tidak diutamakan. Jika dihubungkan melalui budaya ngalungi dalam penelitian ini, kelompok pendidikan penduduk yang rendah membuat penduduk kokoh mempercayai adat, budaya, tradisi, ritual, dan kebiasaan yang ada karena pemahaman penduduk baru sedikit tercampur dengan pemahaman milenial.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Bentuk perekonomian Desa Sumberejo ialah satu diantara desa yang tergolong dalam golongan perekonomian sedang. Pengaruh penting penopang pengembangan perekonomian warga Desa Sumberejo yaitu desa yang mempunyai sawah lumayan lebar. Oleh karena itu, perekonomian warga sesuai hasil panen.⁷ Berdasarkan penjelasan warga setiap tahun menghasilkan panen yang cukup memastikan sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagai penduduk yang kebanyakan petani, masyarakat mempunyai pendapatan menentu yakni beras. Selebihnya terdapat juga jagung dan palawija-palawija lainnya seperti kacang panjang, kacang pendek, ketela, dan cabai.

Terdapat juga penduduk yang memiliki ijazah tamatan sekolah SMA/SMK mengandalkan keperluan perekonomiannya dengan berkerja sebagai karyawan pabrik. Kondisi geografis desa memang cukup dekat dengan pemerintah kabupaten dan area industri pabrik menjadikan warga bekerja sebagai karyawan pabrik yang memperoleh upah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi jarang pula yang menjadi buruh pabrik karena tamatan akhir pendidikan yang dipunyai warga terbilang rendah.

Diantara alasan sedangnya tingkat perekonomian penduduk ialah pengaruh pendidikan penduduk. Pendidikan penduduk yang semestinya dapat membuat faktor bertambahnya tingkat sumber daya manusia, tetapi pengetahuan penduduk untuk meningkatkan kecakapan masih tergolong rendah. Keadaan ini dibuktikan dari rekapan akhir yang dihitung di Balai Desa Sumberejo tertulis penduduk yang lulus Sekolah Dasar.⁸

Keadaan perekonomian masyarakat Dusun Sendang yang cukup menentu, mendorong masyarakat untuk bersyukur salah satunya dengan *taqarrub* diri

⁷ Mulyanto, wawancara oleh penulis, 4 Januari, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁸ Mulyanto, wawancara oleh penulis, 4 Januari, 2022, wawancara 7, transkrip.

kepada Allah lewat do'a bersama ketika tradisi ngalungi. Diadakannya adat ngalungi penduduk meyakini bentuk terimakasih pada Allah terhadap rizki yang sudah diberikan kepadanya berupa panen yang menentu setiap tahunnya dan hal-hal lain yang menjadi maksimanya perekonomian masyarakat. Masyarakat mengharapkan dengan adanya tradisi ngalungi mampu menambahkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam hal perekonomian. Ritual tradisi ngalungi dilestarikan sampai sekarang karena diyakini dapat menjadikan perekonomian masyarakat semakin meningkat. Ayat-ayat Al-Quran yang dibaca dalam tradisi ngalungi diyakini masyarakat dapat menambah kekuatan tersendiri terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Dusun Sendang.

5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Tradisi yang berasal dari peninggalan leluhur bisa menjadikan kebanggaan tersendiri untuk penduduk Desa Sumberejo. Tradisi yang hingga saat ini tetap dihidupkan adalah sedekah bumi dan tradisi ngalungi. Warga meyakini serta tetap melestarikan budaya yang berasal dari warisan leluhur.

Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi untuk memperingati hari lahirnya Desa. Dinamakan sedekah bumi berfungsi supaya bumi yang dijadikan tempat tinggal bisa mendatangkan keberkahan melalui tradisi selamatan. Masyarakat Desa Sumberejo memperingati sedekah bumi pada pagi hari dengan berkumpul di sumur yang dianggap sebagai sesuatu sakral desa setempat bertujuan untuk *nyodakohi bumi* yang ditempati membawa berkah, membaca do'a selamat, dan membawa makanan pribadi berupa nasi, lontong, sayur, buah, jajanan pasar, dan lain sebagainya. Setelah itu dimakan secara bersama-sama sesudah do'a dibacakan. Siang-malam harinya terdapat pertunjukan ketoprak dibuat hiburan warga dapat juga mengambil pelajaran dari cerita ketoprak yang dimainkan para pemainnya. Ketoprak dibuat hiburan dengan menampilkan tema

Islami karena mengambil tema dakwah dari dakwah walisongo dalam menyebarkan agama Islam.⁹

Selain sedekah bumi masyarakat Dusun Sendang memiliki tradisi-tradisi lain yaitu tradisi tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, *pendak pisan*, *pendak pindo*, dan *sewu* orang meninggal. Tradisi ini dilakukan di rumah keluarga orang yang ditinggal mati melakukan pembacaan yasin dan tahlil ditujukan untuk orang yang meninggal. Ada juga tradisi *mapati* dan *mitoni* untuk orang yang hamil anak pertama dan tradisi *mrocoti* untuk orang yang hamil anak kedua sampai selanjutnya disaat usia kandungan mencapai 8 bulan. Serta tradisi *bancaki sapi* untuk sapi yang baru melahirkan anak bertujuan sebagai ucapan bentuk terimakasih pada Allah terhadap rizki yang telah diberikan, tradisi ini memiliki ciri khas makanan nasi uduk.¹⁰

Tradisi lain yang masih dilestarikan masyarakat Dusun Sendang sampai sekarang ialah tradisi ngalungi. Tradisi ini cukup unik karena makanan khasnya ketupat yang berjumlah 40 ditali menjadi 10 sebanyak 4 kali dan lepet berjumlah 4 yang dibuat panjang menyerupai ekor sapi. Ketupat berjumlah 40 memiliki makna rukun iman jumlahnya 6, rukun Islam berjumlah 5, dan masih banyak lagi dikumpulkan menjadi satu sehingga berjumlah menjadi 40. Lepet berjumlah 4 itu madzhab 4 yang terdiri dari Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali. Tujuan adanya tradisi ngalungi ialah untuk tanda syukur atas rizki yang sudah dilimpahkan Allah berupa hasil panen dan sapi yang sudah digunakan untuk membajak sawah sehingga bisa panen serta menambahkan kesejahteraan masyarakat Dusun Sendang khususnya dalam bidang ekonomi.¹¹

Keadaan sosial budaya yang terdapat pada warga Dusun Sendang menyatakan bahwa berbeda-bedanya

⁹ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Sumari, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

kebudayaan yang terdapat pada masyarakat Indonesia terkhusus Tanah Jawa. Masyarakat Dusun Sendang masih mempercayai budaya-budaya warisan para leluhur dan masih dihidupkan sampai saat ini. Perihal ini juga menyatakan bahwa kesadaran penduduk akan perlunya melaksanakan tradisi para leluhur dan kekuatan do'a yang hidup di dalamnya bisa menambah kekuatan terhadap keselamatan penduduk.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Tradisi Ngalungi

Tanah Jawa dikenal mempunyai berbagai macam budaya, budaya tersebut bermula dari beraneka ragam agama, seperti Hindu, Budha, dan Islam. Ritual beraneka ragam upacara keagamaan yang dilakukan warga melalui ciri khusus yang bermacam-macam menjadi bukti muncul dan berkembangnya berbagai agama. Diantara tradisi yang ada, dikembangkan, dan tetap dihidupkan hingga saat ini yaitu budaya ngalungi. Tradisi ngalungi ialah tradisi secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Supaya lebih terarah penjelasan tradisi ngalungi maka peneliti akan memusatkan di satu dusun yang terdapat di Desa Sumberejo yakni Dusun Sendang. Agar lebih gampang dimengerti, dengan demikian penulis memaparkan bagian-bagian seperti di bawah ini:

a. Sejarah Tradisi Ngalungi

Berdasarkan pemahaman sesepuh Desa Sumberejo, Bapak Lasmin memaparkan bahwa tradisi ngalungi berasal dari anak perempuan desa sebelah yaitu Desa Ringin yang mengembala kambing dengan kakak laki-laknya di pekarangan yang bernama sekawang. Pada saat siang hari dan cuacanya panas mereka berteduh di bawah pohon. Sang kakak menyuruh adiknya mengambil kutu di rambutnya maka sang adik pun melaksanakan perintah kakaknya. Karena sang adik memang suka dengan belalang maka dia menaruh belalang gambuh disaku kembennya. Ketika mengambil

kutu rambut kakaknya, belalang yang ada di dalam saku kemben tersebut bergerak dan bersentuhan dengan punggung kakaknya, akhirnya sang kakak curiga bahwa sang adik hamil padahal tidak mempunyai suami. Sang kakak pun dengan tidak sadar dan gegabah membunuh adiknya, ketika sang adik terbaring di tanah belalang pun berjatuh kemudian tempat tersebut dinamakan keduwong. Sang kakak lari-lari karena menyesal telah membunuh adiknya dan mencoba bunuh diri di jurang sebelah utaranya Desa Pamotan tetapi tidak berhasil lalu ke arah barat duduk di mbao, lalu berjalan ke arah barat lagi menabrak pohon gayam dan meninggal di situ. Jadi aslinya danyang keramat itu manusia oleh karena itu masyarakat setiap tahunnya melakukan pelaksanaan tradisi ngalungi di keramat. Pada tahun 1962 masyarakat Dusun Gayam membongkar kuburan karena akan direnovasi maka antar pathok bongkarnya tidak di sebelah, di situ terdapat mayit yang masih utuh tulang, gigi, tangan, dan rambutnya. Modin setempat pun mentalqin mayit itu, kemungkinan mayat tersebut adalah pengembala perempuan yang meninggal dibunuh kakaknya sendiri. Itulah dinamakan tanah sekawang tetapi sekarang sudah menjadi tanah perpajakan desa.¹²

Kyai Nawawi memerintahkan masyarakat Desa Sumberejo setiap tahunnya tidak meninggalkan adat istiadat dan tetap melaksanakan tradisi ngalungi. Menurut pemikiran Bapak Lasmin sendiri kemungkinan keramat itu masih ada jalur nasab dengan Kyai Abdul Karim (Mbah Komplang) ulama' dari Desa Ringin yang setiap tahunnya di*huali* (diperingati hari kematiannya). Bapak Lasmin pernah diberitahu oleh seseorang bahwa Kyai Abdul Karim (Mbah Komplang) memiliki saudara tiga yaitu: Muhammad Abdul Karim (Mbah

¹² Lasmin, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

Komplang), Mohammad Rateh, dan kemungkinan pengembala perempuan yang dibunuh kakaknya. Kyai Nawawi mengajak masyarakat Desa Sumberejo *menghauli* mayat tersebut setiap tahunnya tetapi para tokoh agama di Desa Sumberejo menolak karena pengembala perempuan itu tidak punya petilasan agama di Desa Sumberejo.

Pendapat lain dari tokoh agama Dusun Sendang Bapak Rosyidi bahwa tradisi ngalungi itu dilaksanakan setelah datangnya Islam. Jadi Islam datang ke Indonesia yang memiliki beragam adat serta tetap dihidupkan oleh para wali dan hajatan-hajatan itu buah pemikiran para wali supaya masyarakat Indonesia bisa berhubungan dekat dengan para wali.¹³

Pada mulanya tradisi ngalungi dilaksanakan di keramat, prapatan, halaman rumah warga, kemudian seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat setempat melakukan pelaksanaan tradisi ngalungi di masjid atau mushola sampai sekarang. Tetapi masih ada dusun yang melakukan tempat pelaksanaan tradisi ngalungi di keramat.

Tradisi ngalungi berkembang sangat lama karena masyarakat memiliki satu keyakinan dan semuanya setuju melakukan pelaksanaan tradisi ngalungi. Masyarakat mempercayai bahwa dengan dilaksanakannya tradisi ngalungi setelah panen bisa menambah bentuk ungkapan terimakasih pada Allah terhadap rizki yang telah diturunkan ke masyarakat Desa Sumberejo berbentuk panen padi serta melimpahnya *raja kaya* (hewan ternak). Masyarakat bisa merasakan kemanfaatan dengan dihidupkannya tradisi ngalungi, mereka merasa semakin sejahtera, aman, tentram, damai, dan menambah bentuk syukur atas segala kenikmatan. Sesuai wawancara dengan salah satu warga Dusun Sendang selaku penyaksi tradisi ngalungi mengungkapkan bahwa:

¹³ Rosyidi, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 5, transkrip.

“Menurutku uripe wong jaman kae sampe saiki roto-roto kepenak cek jaman kae teknologi durung canggih koyo jaman saiki, durung ono listrek, tv, radio, opo meneh hp. Wong-wong kene ki roto-roto do duwe sawah karo tegal kabeh butuhan dicagerno nganggo iku, angger panen ntuk e panen di dol dinggo nyukupi butuhan keluarga, kanggo anak e sekolah, ngrusui butuhan pawon, karo liyo-liyone. Alhamdulillah kabeh iku cukup makane wong kene angger bar panen ngadakke syukuran lewat tradisi ngalungi lan wong kene percoyo nak moco Al-fatihah iso dadekno tambahe nikmat.”

(Menurut saya kehidupan zaman dahulu sampai sekarang rata-rata enak, walaupun zaman dahulu teknologi belum canggih seperti zaman sekarang, belum ada listrik, televisi, apalagi handphone. Rata-rata penduduk sini mempunyai sawah semua kebutuhan digantungkan dari itu setiap panen hasil panennya dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga, untuk anaknya sekolah, mencukupi kebutuhan dapur, dan lain sebagainya. Alhamdulillah semua itu cukup maka dari itu masyarakat sini setiap selesai panen mengadakan syukuran lewat tradisi ngalungi dan meyakini surat Al-Fatihah bisa menjadikan tambahnya nikmat).¹⁴

b. Praktik Pelaksanaan Tradisi Ngalungi

1. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan tradisi ngalungi dilaksanakan satu tahun sekali setelah panen padi, tepatnya pada hari Jumat Pahing. Tepat pelaksanaannya malam hari setelah salat jamaah maghrib atau tepatnya pada Kamis malam Jumat Pahing.¹⁵

¹⁴ Sumari, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Lasmin, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

Sesuai hasil wawancara, tradisi ngalungi dilaksanakan setelah panen karena sudah menjadi tradisi nenek moyang. Prosesi pelaksanaan tradisi ngalungi dilaksanakan pada Kamis malam (setelah maghrib) dalam hitungan kalender Jawa sudah masuk pada hari Jumat. Oleh karena itu masyarakat menghitung pelaksanaan tradisi ngalungi sudah masuk hari Jumat. Hari Jumat merupakan hari yang spesial untuk seorang muslim, sangat istimewanya Allah menetapkannya sebagai satu diantara nama surat dalam Al-Quran. Keistimewaan lainnya hari Jumat diwajibkannya salat Jumat dan waktu mustajab untuk berdo'a maka masyarakat melaksanakan tradisi ngalungi sebagai tanda syukur setelah panen padi serta tak lupa memohon kepada Allah supaya ditambahkan nikmat berupa nikmat sehat, rizki, dan iman.

Lokasi pelaksanaan tradisi ngalungi dalam penelitian ini adalah di masjid dan mushola Dusun Sendang. Jika ditinjau dari ceritanya, tempat prosesi tradisi ngalungi ini mempunyai arti khusus. Pelaksanaan tradisi ngalungi juga ada yang dilaksanakan di tempat keramat meninggalnya nenek moyang Desa Sumberejo. Salah satu sesepuh Desa Sumberejo Bapak Lasmin memaparkan:

“Ngalungi iku manggone ning keramat mergo asale keramat iku panggon matine wong wedok angon sapi soko Deso Ringin. Wonge iku apik pas kuburane dibongkar ae awak e ijeh utoh makane nak ngalungi iku manggone ning kono Sapi iku kanggone akih, iso didol kanggo nyukupi kebutuhan, diperah susune, digorok daginge iso dimasak, kulite iso dinggo tas, lan dinggo mluku sawah kanggo nandur pari, telo, kacang, jagung, lan palawija liyane. Makane diadakno tradisi ngalungi

kanggo nyukuri nikmat sing wis dilimpahke pengeran marang makhluk-makhluk e."¹⁶

(Ngalungi itu tempatnya di keramat karena asalnya keramat itu tempat meninggalnya anak perempuan yang mengembala sapi dari Dusun Angkatan. Orangnya itu baik waktu kuburannya dibongkar saja tubuhnya masih utuh oleh karena itu setiap ngalungi bertempat disitu. Sapi itu manfaatnya banyak, bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan, diperah susunya, disembelih dagingnya bisa dimasak, kulitnya bisa dibuat tas, dan dijadikan pembajak sawah untuk menanam padi, ketela, kacang, jagung, dan palawija lainnya. Maka dari itu diadakan tradisi ngalungi untuk mensyukuri nikmat yang sudah dilimpahkan Allah kepada makhluk-makhluknya).

Sedangkan penuturan salah satu tokoh agama Dusun Sendang memberikan penjelasan:

*"Kae iku ngalungi manggone ning prapatan deso nek gak ngono yo ning latare wong sing ombo, mergo jaman kae panggone ngalungi kawet jaman leluhur yo ning kono. Tapi, saiki ngalungi manggone ning mejed tah mushola mergo wong jaman saiki nganggep ape dipanggokno ning prapatan, latare wong, mejed, tah mushola iku podo ae. Sing penting dungane tetep karo pengeran yaiku Allah ta'ala."*¹⁷

(Zaman dahulu itu ngalungi bertempat di perempatan desa kalau tidak ya di halaman orang yang luas, karena zaman dahulu tempat

¹⁶ Lasmin, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

ngalungi sejak zaman leluhur ya di situ. Tetapi, sekarang ngalungi tempatnya di masjid atau mushola karena orang zaman sekarang menganggap mau ditempatkan di perempatan, halaman orang yang luas, masjid, dan mushola itu sama saja. Terpenting do'anya tetap untuk Allah).

Dusun Sendang mempunyai 2 tempat prosesi tradisi ngalungi yakni di Masjid Al-Ikhlas dan Mushola Al-Mubarak. Masjid Al-Ikhlas dipimpin oleh tokoh agama setempat yakni Bapak H. Luqman Hakim dan Mushola Al-Mubarak yaitu Bapak Modin Sutikno.

2. Peserta

Peserta yang mengikuti pelaksanaan tradisi ngalungi ialah bapak-bapak dan anak-anak. Peserta sangat semangat dalam melakukan prosesi tradisi ngalungi di masjid dan mushola. Kuantitas peserta tradisi ngalungi di mushola sekitar 45 orang dan di masjid sekitar 70 orang meliputi bapak-bapak sampai anak-anak.

Ibu-ibu hampir tidak ada yang mengikuti pelaksanaan tradisi ngalungi ini. Bahkan jarang sekali yang ikut serta melakukan tradisi ngalungi, selain ibu-ibu yang suaminya tidak di rumah itupun hanya menunggu di serambi mushola. Hal ini dihubungkan dengan kodrat seorang perempuan ketika malam hari itu di rumah tidak keluyuran (tidak berada di luar rumah)¹⁸

3. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Ngalungi

Tradisi ngalungi merupakan tradisi tanda syukur yang di dalamnya terkemas pembacaan ayat Al-Quran yang dipercaya warga dapat menjadikan hidup lebih bahagia. Warga sering menyebutnya sebagai tradisi tanda syukur.

¹⁸ Sutikno, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

Tradisi ini dihidupkan karena dipercaya bisa menambah rasa syukur dan memohon mendapatkan tambahnya nikmat.

Sesuai dengan penuturan pemimpin tradisi ngalungi, susunan acara dalam pelaksanaan tradisi ngalungi terdiri:

- a. Masyarakat berkumpul di tempat pelaksanaan tradisi ngalungi

Warga berkumpul di tempat untuk mempersiapkan rangkaian tradisi ngalungi yakni di dalam masjid dan mushola Dusun Sendang. Warga membawa ketupat dan lepet yang menjadikan tanda khusus tersendiri dari tradisi ngalungi, tidak lupa membawa sayur semur untuk makan ketupatnya. Selain itu, masyarakat membentuk formasi duduk melingkar dengan harapan semakin terwujudnya rasa persatuan dan kekeluargaan Dusun Sendang.¹⁹

- b. Ikrar oleh pemimpin tradisi ngalungi

Sebelum prosesi pelaksanaan tradisi ngalungi, pemimpin tradisi menyampaikan ikrar atau tujuan berkumpulnya masyarakat, yaitu sebagai bentuk ungkapan terimakasih atas segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah berwujud nikmat panen padi dan mengharap kepada Allah supaya mendapatkan rizki yang melimpah dan diberi kesehatan. Sementara itu juga, sebagai wadah menjalin rasa kasih sayang antar masyarakat untuk menjaga kesatuan.

- c. Membaca do'a

Do'a dalam tradisi ngalungi dipimpin oleh modin yaitu Bapak Sutikno. Bacaan do'a terdiri dari surat Al-Fatihah,

¹⁹ Sutikno, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

sholawat, dan do'a syukuran atau selamatan.

1. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)
 مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: 1. “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

2. “Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”

3. “Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

4. “Pemilik hari pembalasan.”

5. “Hanya kepada Allah Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

6. “Tunjukilah kami jalan yang lurus.”

7. “(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”²⁰

2. Sholawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

²⁰ Al-Quran, al-Fatihah ayat 1-7, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah *Special for Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 1.

Artinya: “Ya Allah semoga rahmat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.”

3. Do'a syukuran dan selamatan

اللَّهُمَّ اَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ اللَّهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامًا مَمَّ فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Artinya: “Ya Allah tolonglah kami untuk selalu mengingat-Mu dan mensyukuri rahmat-Mu dan nikmat-Mu, dan perbaikilah amal-ibadah kami kepada-Mu.”

“Ya Allah permohonan kami kepada-Mu semoga kami mendapat keselamatan agama, kesehatan jasmani, bertambahnya ilmu, keberkahan dalam rizki, tobat sebelum mati, mendapatkan rahmat ketika mati, dan memperoleh ampunan setelah mati. Ya Allah, mudahkanlah (ringankanlah) sakaratul maut kami, bebaskanlah kami dari azab neraka, dan memperoleh ampunan ketika dihisab.”

d. Makan bersama

Setelah do'a dipanjatkan oleh pemimpin tradisi kemudian masyarakat makan bersama tidak lupa berdo'a terlebih dahulu. Makanan

yang dimakan berdasarkan makanan yang dibawa dari rumah. Ciri khas makanan dalam budaya ngalungi ialah ketupat, lepet, dan sayur semur. Ketupat berjumlah 40 yang diikat 10 sebanyak 4 kali, lepet berjumlah 4 yang dibuat panjang menyerupai ekor sapi, dan sayur semur sebagai sayur yang khas untuk makan ketupat. Ketupat melambangkan bahwa kehidupan bermasyarakat harus menjalin persatuan supaya kuat seperti anyaman ketupat. Sedangkan lepet panjang dimaknai sebagai ekor sapi, sapi digunakan untuk membajak sawah sebelum menanam padi.²¹

e. Penutup

Prosesi tradisi ngalungi diakhiri dengan salam dan ungkapan terimakasih disampaikan pemimpin tradisi. Setelah ditutup masyarakat berjabat salam sesuai ciri khas kaum orang Islam.

c. **Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Ngalungi**

Motivasi ialah kekuatan yang berasal dari diri seseorang baik sadar atau tidak sadar. Berdasarkan wawancara peneliti motivasi masyarakat Dusun Sendang dalam mengikuti pelaksanaan tradisi ngalungi sebagai berikut:

1. Mensyukuri Nikmat dari Allah

Diantara sesuatu yang mendorong masyarakat adalah sebab hendak mensyukuri nikmat dari Allah, tradisi ini sebagai syukuran atas hasil panen. Sebagaimana dengan keyakinan masyarakat nikmat berasal dari Allah, jika nikmatnya disyukuri maka Allah akan menambahnya.²²

2. Menghidupkan Tradisi Nenek Moyang

Tradisi ngalungi merupakan suatu tradisi syukuran warisan leluhur yang harus diadakan

²¹ Sutikno, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

²² Rosyidi, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 5, transkrip.

setiap tahun dan dilestarikan sampai generasi-generasi selanjutnya. Itulah salah satu latar belakang yang memotivasi masyarakat Dusun Sendang mengadakan tradisi ngalungi.²³

3. Mempererat Silaturahmi

Warga Dusun Sendang mewujudkan tradisi ngalungi sebagai tempat untuk menjalin rasa kasih sayang antar seorang dengan seorang lainnya. Harapan dilaksanakannya tradisi ngalungi masyarakat dapat semakin memupuk rasa persatuan, kekeluargaan, dan perdamaian.²⁴

d. Urgensi Tradisi Ngalungi bagi Masyarakat

1. Warisan Budaya

Pada umumnya tradisi ngalungi menjadi suatu hal yang membanggakan bagi masyarakat Desa Sumberejo khususnya Dusun Sendang. Peninggalan leluhur ini belum pasti dimiliki desa-desa yang lain, yakni bentuk do'a syukuran untuk mensyukuri nikmat Allah.

2. Wadah Silaturahmi Masyarakat

Tradisi ngalungi dijadikan masyarakat sebagai ajang berkumpul dan silaturahmi antar warga dengan warga lain. Salah satu tujuan diadakannya tradisi ngalungi supaya membuat warga lebih menjalin rasa persatuan dan kesatuan. Semua warga berkumpul duduk melingkar tidak melihat golongan dan jabatan.

3. Permohonan supaya tercipta Masyarakat yang Sejahtera

Ciri khas tradisi ngalungi ialah ketupat yang mempunyai simbol-simbol bermakna bersatu dan tidak ada perpisahan. Sebagai keinginan terwujudnya kehidupan warga yang rukun dan damai.

²³ Sumari, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Mira, pesan e-mail kepada penulis, 4 Januari, 2022.

2. Pemaknaan Surat Al-Fatihah dalam Tradisi Ngalungi oleh Masyarakat Dusun Sendang, Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang

Penelitian ini bertujuan hendak menjelaskan makna ayat Al-Quran yang hidup dan dipercaya masyarakat dapat membawa dampak tersendiri bagi masyarakat dalam tradisi ngalungi yang telah lama dilestarikan. Maka dari itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa narasumber yang berhubungan dengan tradisi ngalungi bertujuan hendak memahami bagaimana penduduk menjelaskan surat Al-Fatihah yang dipercaya bisa memberikan pengaruh untuk kegiatan penduduk.

Warga Dusun Sendang sebanyak 440 orang tidak semua ikut serta dalam prosesi tradisi ngalungi, cuma sekitar 26 persen yang terdiri dari bapak-bapak dan anak-anak. Oleh karena itu, tidak semua peserta dapat diwawancarai untuk mendapatkan informasi terlebih anak-anak. Wawancara tentang pemaknaan surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi ditujukan kepada para informan yang dianggap mempunyai ilmu Agama Islam yang cukup luas dan pengetahuan lebih terkait tradisi ngalungi (Bapak H. Luqman Hakim, Bapak Rosyidi, dan Bapak Saifuddin) dan meminta informasi dari penyaksi tradisi ngalungi (Ibu Sular, Ibu Sumari, dan Mira). Peserta dan penyaksi tradisi ngalungi yang lain tidak bersedia diwawancarai karena merasa masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemaknaan surat Al-fatihah dalam tradisi ngalungi. Masyarakat berpikir yang terpenting adalah melestarikan dan mengikuti tradisi ngalungi sebagai warisan nenek moyang yang dipercaya masyarakat sebagai tanda syukur.

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ada di daftar pertanyaan yang sudah dibuat peneliti kepada narasumber. Di bawah ini dijelaskan terkait isi wawancara melalui beberapa narasumber yang berjumlah 5 narasumber:

Informan 1, Bapak H. Luqman Hakim sebagai tokoh agama yang terdapat di Dusun Sendang dan juga pemimpin tradisi ngalungi yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas. Beliau memaparkan bahwasannya surat Al-Fatihah memiliki kedudukan terpenting di Al-Quran. Surat Al-Fatihah terletak di awal mushaf Al-Quran sebagai pembuka diantara surat-surat yang lain. Bapak H. Luqman Hakim juga menjelaskan bahwa surat Al-Fatihah memiliki fungsi sebagai pembawa segala pintu anugerah. Beliau memberikan keterangan singkat sebagai berikut:

“Allah Subhanahu Wata’ala mesti ndue tujuan kenopo surat Al-Fatihah dipanggokke ning ngarep timbang surat-surat liyo. Mergo surat Al-Fatihah iku surat sing utomo lan iso dinggo opo ae. Tradisi ngalungi iku tujuane kanggo syukuran, sakwise panen kususe panen pari. Wong nak syukur iku bakal ditambah nikmate dening Allah makane kudu disyukuri, rizki iku tekane soko Allah lan jaluk rizki kudu karo Allah. Surat Al-Fatihah iku pembuka kanggo anugerah, tradisi ngalungi yo dibuka nganggo surat Al-Fatihah tapi sing dikarepno tondo syukur.”

Penulis juga memberikan pertanyaan terkait pengaruh dilaksanakannya tradisi ngalungi yang di dalamnya membaca surat Al-Fatihah. Beliau memaparkan tradisi ngalungi itu akan membuka pintu-pintu anugerah tidak bisa dihitung jumlahnya tetapi bisa dirasakan oleh masyarakat, kita semua diberikan kesehatan oleh Allah, hewan-hewan yang dipelihara oleh masyarakat diberi kesehatan dari Allah, cepat beranak, dan menjadikan rizki yang barokah.²⁵

Informan 2, Bapak Rosyidi, salah satu guru madrasah diniyyah di Desa Sumberejo. Beliau memaparkan bahwasannya surat Al-Fatihah merupakan induknya Al-Quran, inti dari Al-Quran atau yang biasa

²⁵ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

disebut *ummul kitab*. Surat ini ditempatkan di posisi paling depan karena banyak keistimewaannya, semua yang terdapat dalam Al-Quran terkandung pada surat Al-Fatihah. Bapak Rosyidi menghubungkan antara surat Al-Fatihah dengan tradisi ngalungi yang dilestarikan masyarakat Dusun Sendang dapat menjadi perantara syukurnya hamba kepada Allah. Jika memandang latar belakang pendidikan Bapak Rosyidi yang merupakan tamatan akhir dari salah satu pondok pesantren di Jawa Timur, maka Bapak Rosyidi dapat memaparkan hubungan ayat antar ayat di dalam surat Al-Fatihah, berikut ini penjelasan dari beliau:

“Ayat 1 iku bismillah, nyebut marang Allah disik nak pe nglakoni opo ae. Ayat 2, 3, karo 4 iku muji pengeran, sampun diparingi nikmat mulane syukur karo ora leren muji pengeran. Ayat 5 iku nandakno nak ape jaluk pertolongan marang pengeran kudu ngibadah sek, makane ora kaget nak surat Al-Fatihah dinggo wong-wong kanggo opo ae. Ayat 6 nyuwun pituduh marang Allah ingkang dijelasno ning ayat terakhir yaiku pituduh sing dadi dalan kanggo wong-wong sing wis diparingi nikmat. Mulo salah sijine tujuan tradisi ngalungi iku tujuane syukuran kanggo nyukuri nikmat Allah nyuwun tambahe nikmat.”

Setelah itu peneliti menanyakan terkait apakah surat Al-Fatihah yang dibaca pada tradisi ngalungi memberikan pengaruh untuk warga? beliau mengatakan dengan lantang itu tradisi orang Jawa dulu jika punya rejeki dia bersyukur lalu dengan syukuran itu berharap untuk hasil panen supaya berkah dan hasil ternak bisa berkembang jadi banyak, bersyukur kepada Allah Tuhan semesta alam dunia dan alam akhirat. Jadi hubungan surat Al-Fatihah itu di ayat 2-4 yang mengandung pujian kepada Allah.²⁶

²⁶ Rosyidi, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Informan 3, Ibu Sular. Beliau merupakan guru ngaji Al-Quran di Mushola Al-Mubarak, latar belakang pendidikannya lulusan Pesantren Roudlotul Falah Sidorejo Pamotan. Ketika peneliti bertanya tentang surat Al-Fatihah beliau menjawab surat Al-Fatihah itu surat yang spesial serta harus dibaca ketika solat, pembuka Al-Quran (*fath Al-Kitab*). Hubungan surat Al-Fatihah dengan tradisi ngalungi juga ada kaitannya di ayat 4 *maliki yaumiddiin* yang maknanya Allah SWT raja dari segalanya, di ayat 2 *alhamdu* itu juga terdapat makna syukur di dalamnya, dan surat Al-Fatihah juga surat pembawa berkah. Beliau memberikan sedikit penjelasan:

“Kabeh surat duwe keistimewaan kabeh tapi nak surat Al-Fatihah ning solat e diwajibno maksute nak ga moco Al-Fatihah kan gak sah nak surat-surat lain kan ora lan surat Al-Fatihah iku dadi pembuka Al-Quran. Surat Al-Fatihah iku yo surat pembawa berkah mesti angger kajatan diawiti lan diakhiri kanti waosan Al-Fatihah. Keberkahan sing dimaksud iku kanggo berkahi kehidupane masyarakat ben ayem, tentrem, lan guyub rukun. Terbukti yo mbak wong jaman saiki uripe enak-enak, omahe apik-apik, iso nyekolahke anak nganti duwur.”²⁷

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan terkait pengaruh dari terlaksanakannya tradisi ngalungi yang di dalamnya terdapat bacaan surat Al-Fatihah. Ketika ada hajatan pasti diawali dan diakhiri surat Al-Fatihah. Pemimpin hajatan pasti mengucapkan “*bibarokatil Fatihah*”. Jadi menurut saya ada kaitannya antara surat Al-Fatihah dengan tradisi ngalungi yang dipercaya masyarakat Dusun Sendang sebagai tanda syukur. Surat Al-Fatihah bisa

²⁷ Sular, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 6, transkrip.

menjadikan manusia tambah bersyukur kepada Allah, meminta keberkahan agar masyarakat hidup sejahtera, dan mendapatkan rizki yang melimpah barokah. Kesejahteraan masyarakat dapat terlihat dari segi ekonomi dan pendidikan. Segi perekonomian dapat dilihat dari semakin banyak rumah tembok dan bagus-bagus jarang sekali yang rumahnya dari papan maupun bambu. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Jika dulu mayoritas masyarakat Dusun Sendang lulusan SD maka sekarang mereka melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke jenjang SMA.

Informan 4, Mira remaja *hafidzah* Dusun Sendang lulusan dari Pondok Pesantren Kuttatul Banat Lasem Jawa Tengah. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai makna surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi, dia menjawab bahwasannya surat Al-Fatihah itu surat pembuka berjumlah tujuh ayat dengan *basmalah* sebagai salah satu ayatnya dan setiap ayatnya berisi ikrar hamba kepada Allah SWT dan di dalam surat Al-Fatihah terkandung semua isi Al-Quran yang diringkas dalam lafadz *basmalah*. Surat Al-Fatihah juga dapat digunakan sebagai perantara untuk *qabul hajat*. Masyarakat mengharapkan dengan bacaan surat Al-Fatihah bisa terkabulkan semua hajat masyarakat, yang terpenting yaitu syukuran atau keselamatan.

*“Surat Al-Fatihah iku surat pembuka sing jumlahe ono pitung ayat, basmalah dadi salah siji ayate, lan saben ayat iku ikrar hamba marang pengeran lan ning jero surat Al-Fatihah iku ngandung kabeh isine Al-Quran sing diringkas nganggo lafadz basmalah. Surat Al-Fatihah yo iso dinggo dadi washilah supoyo kabul kajate. Masyarakat ngarepake kanti waosan surat Al-Fatihah iso ngabulake kabeh hajat masyarakat.”*²⁸

²⁸ Mira, pesan e-mail kepada penulis, 4 Januari, 2022.

Selama ini pengaruh tradisi ngalungi dapat dirasakan oleh masyarakat. Dia menganggap jika Dusun Sendang mempunyai rakyat yang semakin berpandangan ke depan. Diantaranya segi ekonomi semakin maju, mayoritas dahulu pendidikan lulusan SD sekarang menjadi lulusan SMA, apalagi terdapat sejumlah anak yang meneruskan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Informan 5, Bapak Saifuddin salah satu tokoh agama Dusun Sendang yang pernah menimba Ilmu di Yaman. Latar belakang pendidikan beliau sudah jelas maka ketika dimintai pendapatnya tentang surat Al-Fatihah tidak dikhawatirkan lagi. Beliau memaparkan bahwasannya surat Al-Fatihah ialah surat yang mempunyai *darajatul ulya* dibandingkan dengan surat-surat lain sehingga dijadikan sebagai pembukaan dalam Al-Quran. Lebih dari itu, dalam hadis qudsi diterangkan bahwa dalam setiap ayat surat Al-Fatihah ketika kita baca maka Allah akan menjawab secara langsung berupa pujian-pujian terhadap kita. Mayoritas ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah berupa pujian keagungan kepada sang pencipta. Itulah salah satu rahasia dari surat Al-Fatihah, demikian juga setiap hurufnya memiliki rahasia. *Salafussaleh* berkata “surat Al-Fatihah diawali bismillah yang termasuk dalam surat” dan disepakati oleh ‘*aimmatul fuqoha*’. Bismillah diawali huruf *ba*’ sebagai pemimpin surat, huruf *ba*’ terdapat titik yang memiliki rahasia. Semua ayat-ayat Al-Quran terkumpul menjadi satu titik. Surat Al-Fatihah bermakna perantara barokah dalam memperoleh ridho Allah.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara dan menemukan keterangan-keterangan dari para narasumber bahwa surat Al-Fatihah dipercaya membawa kekuatan tertentu. Hubungan surat Al-Fatihah dengan tradisi ini mempunyai

²⁹ Saifuddin, pesan whatsapp kepada penulis, 6 Januari, 2022.

tujuan untuk membuka pintu anugerah³⁰, memenuhi rasa syukur³¹, mendatangkan keberkahan³², dan memenuhi hajat atau kebutuhan³³.

Pertama, informan 1 memberikan penjelasan bahwa surat Al-Fatihah dapat membuka pintu anugerah, terbukanya segala anugerah atau kebaikan serta tertutupnya segala keburukan. Tradisi ngalungi dilaksanakan dengan harapan dapat membawa masyarakat pada segala kebaikan dan menjauhkan dari segala keburukan.

Penggunaan kata *hasanat* (kebaikan) dan *sayyi'at* (keburukan) di Al-Quran mendekati pada kenikmatan dan kesusahan.³⁴ Sejumlah ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kebaikan dan keburukan salah satunya terdapat pada QS. An-Nisa' ayat 78-79:

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا (٧٨) مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا (٧٩)

Artinya: 78. “Dimana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, “ini dari sisi Allah” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan mereka mengatakan, “ini dari engkau (Muhammad).”

³⁰ Luqman Hakim, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 4, transkip.

³¹ Rosyidi, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 5, transkip.

³² Sular, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 6, transkip.

³³ Mira, pesan e-mail kepada penulis, 4 Januari, 2022.

³⁴ Enoch, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Quran," *Mimbar* 23, no. 1 (2007): 30-31, diakses pada 7 Januari, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/7328-ID-konsep-baik-kebaikan-dan-buruk-keburukan-dalam-al-quran.pdf> ".

Katakanlah, “semuanya (datang)” dari sisi Allah.” Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?”

79. “Kebajikan apa pun yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah dan keburukan apapun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.”³⁵

Quraish Shihab menjelaskan orang munafik menyalahkan Nabi Muhammad SAW bahwa keburukan yang menimpanya akibat mengikuti Nabi Muhammad. Pada ayat 78 surat An-Nisa’ dijelaskan kebaikan dan keburukan itu berasal dari Allah SWT, tetapi di ayat 79 surat An-Nisa’ tertera keburukan berasal dari manusia dan kebaikan berasal dari Allah. Penggunaan kata tersebut sebagai pembelaan kepada Nabi Muhammad dari tuduhan orang munafik.³⁶ Ibnu Katsir mengatakan bahwa kebaikan yang dimaksud ialah kesuburan, rezeki, buah-buahan, tanaman pangan, anak-anak, dan sebagainya yang bersumber dari Allah. Sedangkan keburukan yakni sebagai pailit, kekeringan, kekurangan buah-buahan serta tanaman pangan.³⁷

Sesuai penjelasan dari informan 1, menghidupkan surat Al-Fatihah ketika tradisi ngalungi dipercaya bisa membuka pintu anugerah atau kebaikan dan menutup pintu keburukan. Pintu kebaikan terbuka berdasarkan arti *hasanatin* di Al-Quran yakni kesuburan, rezeki, buah-buahan, tanaman pangan, dan anak-anak untuk penduduk Dusun Sendang, supaya menciptakan penduduk sejahtera. Selain itu, dimaksudkan tertutupnya pintu keburukan sesuai penafsiran Ibnu Katsir bahwa *sayyiatin* ialah pailit (kikir), kekeringan, kekurangan buah-buahan, dan kekurangan tanaman pangan. Demikian masyarakat meyakini

³⁵ Al-Quran, an-Nisa' ayat 78-79, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah *Special for Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 90.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 493-498.

³⁷ Ibnu Katsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 199), 754-756.

menghidupkan surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi dapat menutup pintu keburukan yaitu dijauhkan dari sifat tercela dan kekurangan makanan.

Kedua, informan 2 memiliki pemahaman bahwa surat Al-Fatihah ialah sebagai perantara syukur. Tradisi ngalungi dilaksanakan sebagai bentuk wujud terimakasih hamba yang ditujukan untuk Allah atas semua rizki yang sudah diberikan khususnya panen padi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقًا لَّيِّنًا مِن شَرِّكُمْ لَّا تُرِيدَتَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”³⁸

Quraish Shihab menjelaskan bahwasannya ketika bersyukur bisa mendapatkan tambahan nikmat dari Allah, namun jika berkata tentang kufur nikmat, belum terdapat keterangan pasti jika adzab-Nya akan tiba. Ayat ini cuma menjabarkan jika adzab Allah pedih. Ketika dipahami sepenggal akhir ayat tersebut cuma peringatan.³⁹

Diantara cara wujud syukur makhluk kepada Allah terhadap semua kebaikan yang sudah dilimpahkan adalah mengucapkan *alhamdulillah*. Pemujian kepada Allah ialah ungkapan makhluk bersyukur dengan ucapan kepada Allah. Menurut Ar-Raghib Al-Isfahani ungkapan syukur dibagi menjadi tiga macam⁴⁰:

1. Syukurnya hati (*syukr al-qalb*) berwujud penggambaran nikmat.
2. Syukurnya lisan (*syukr al-lisan*) berwujud pujian kepada sang pemberi nikmat.

³⁸ Al-Quran, Ibrahim ayat 7, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah *Special for Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 256.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 330.

⁴⁰ Ar-Raghib Al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008), 272.

3. Syukurnya anggota tubuh lain (*syukr sair al-jawarih*) dengan menyeimbangkan nikmat secara kadar kelayakannya.

Hal ini sesuai yang dilakukan masyarakat Dusun Sendang mengadakan tradisi ngalungi sebagai ungkapan rasa syukur yang tertera pada ayat kedua surat Al-Fatihah, inilah yang dinamakan *syukur al-qalb* dan *syukur al-lisan*. Sebelum melaksanakan prosesi tradisi ngalungi di masjid dan mushola masyarakat membuat ketupat, lepet, dan sayur semur untuk dimakan bersama-sama inilah yang dinamakan *syukr sair al-jawarih*.

Informan 3 dan 5 mempunyai pengetahuan yang sama jika surat Al-Fatihah sebagai pembawa berkah. Al-Quran itu termasuk sesuatu yang diberkahi oleh Allah sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Saad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”⁴¹

Kata *barokah* secara bahasa berarti pertumbuhan dan penambahan. Sedangkan kata *barokah* secara istilah ialah pengaruh baik yang berwujud rahasia Tuhan. Hasil pengaruh kebaikan ini dikelompokkan menjadi beberapa tujuan:

1. Allah mewujudkan keinginan makhluk-makhluk-Nya
2. Terbukanya kunci pintu-pintu kebaikan
3. Menolak keburukan⁴²

Pada point kedua dan ketiga di atas merupakan makna dari keberkahan yang diharapkan oleh informan 3 dan 5. Masyarakat Dusun Sendang memasukkan surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi dengan harapan dapat

⁴¹ Al-Quran, shaad ayat 29, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah *Special for Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 455.

⁴² Husnan Abrori, "Nalar Barokah Madrasah antara Fakta atau Sugesti," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (2019): 285, diakses pada 9 Januari, 2022, https://www.researchgate.net/publication/337453669_NALAR_BAROKAH_MADRASAH_ANTARA_FAKTA_ATAU_SUGESTI.

membawa keberkahan. Keberkahan yang diberikan sang pencipta bewujud meningkatnya semua kebaikan bisa menciptakan penduduk yang sentosa dan menolak keburukan ialah menghindarkan dari segala musibah.

Keempat, informan 4 memberikan keterangan bahwa surat Al-Fatihah sebagai perantara terkabulnya hajat. Point pertama (Allah mewujudkan keinginan makhluk-makhluk-Nya) di atas ialah sesuatu yang dipahami informan 4. Masyarakat Dusun Sendang memaknai salah satu surat dari Al-Quran dalam tradisi ngalungi dapat mengabulkan hajat masyarakat. Hajat dalam KBBI bermakna maksud, keinginan, dan kehendak. Terkabulnya keinginan selaras dengan Kitab Tafsir Ibnu Katsir:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: "Tunjukilah kami jalan yang lurus."⁴³

Ibnu Katsir memaparkan setelah menyampaikan pujian kepada Allah maka pantaslah seorang hamba jika meminta keinginan. Sesuai kalam-Nya "Setengah untuk-Ku dan setengah lainnya untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta." Hal ini ialah kondisi yang sangat bagus bagi hamba yang meminta permohonan. Pertama pemujian kepada Allah kemudian memohonkan keinginan, karena ini akan lebih mempermudah pemberian apa yang dibutuhkan dan lebih cepat dikabulkan.⁴⁴

Warga Dusun Sendang berharap bahwa tujuan tradisi ngalungi sebagaimana yang telah diikrarkan diawal proses tradisi ngalungi oleh pemimpin tradisi ngalungi ialah untuk mensyukuri nikmat yang dilimpahkan Allah berbentuk nikmat panen padi dan mengharap kepada Allah supaya mendapatkan rizki yang melimpah, diberikan kesehatan, dan menjalin silaturahmi.

Sesuai hasil analisis, penulis memahami jika kebanyakan masyarakat memaknai surat Al-Fatihah pada tradisi ngalungi sebagai tanda syukur. Masyarakat

⁴³ Al-Quran, al-Fatihah ayat 6, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah *Special for Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 1.

⁴⁴ "Surat Al-Fatihah Ayat 6 (Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul)," Bait Syariah, diakses pada 9 Januari, 2022, <http://baitsyariah.blogspot.com/2019/01/tafsir-surah-al-fatihah-ayat-6.html>.

bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang sudah diturunkan, mengharap terciptanya kesejahteraan, serta dijauhkan dari berbagai musibah.

Syukuran merupakan serangkaian aktivitas dalam hidup bermasyarakat yang perilakunya terhubung dengan aturan agama ataupun kebiasaan dalam wujud makan bersama yang makanannya sudah dibacakan do'a sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah dan keinginan untuk mendapatkan kenyamanan hati dan memperoleh keselamatan berdasarkan tata cara yang sudah dibiasakan oleh masyarakat.⁴⁵

Tradisi ngalungi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sendang wujudnya berupa do'a-do'a dimkasudkan untuk bersyukur kepada Allah dan meminta keselamatan melalui ayat-ayat Al-Quran. Keadaan sosial penduduk yang sangat erat dengan adat dan tradisi menjadi penyebab masyarakat melestarikan tradisi ngalungi. Kondisi keagamaan masyarakat juga bagus sementara keimanan yang terdapat dalam jiwa menjadi dorongan khusus atas terpenuhinya kebutuhan berupa panen hasil bumi dan terhindar dari musibah.

Cerita-cerita syukur sudah dilakukan oleh beberapa nabi. Diawali Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Isa, Nabi Musa, Nabi Sulaiman sampai Nabi Muhammad SAW. Contoh keteladanan syukur dari kisah Nabi Sulaiman, kisah ini dapat ditemukan di Al-Quran. Nabi Sulaiman pernah diberi pertanyaan apa rahasia kesuksesan dan kesejahteraan hidupnya. Nabi Sulaiman memberi jawaban, "*Hadza min fadzli Rabbi*". Maknanya segala kesuksesan dan kesejahteraan ini dari Tuhanku, yaitu Allah SWT. Jawaban Nabi Sulaiman mengarah pada kita bahwasannya di balik kesuksesan semua manusia pasti ada pertolongan Allah maka tidak boleh dilalaikan. Pernyataan diri seperti ini paling dibutuhkan. Demikian, Nabi Sulaiman

⁴⁵ "Pengertian, Maksud dan Tujuan Upacara Syukuran," Pendidikan dan Pengajaran on, diakses pada 9 Januari, 2022, <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2019/06/pengertian-maksud-dan-tujuan-upacara.html>.

sering mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan sampai akhir hidupnya.⁴⁶

Masyarakat Dusun Sendang melaksanakan tradisi ngalungi sebagai bentuk wujud terimakasih kepada Allah, mengakui bahwa semua nikmat berasal dari Allah dan berharap mendapatkan tambahan nikmat. Tradisi ngalungi yang dilestarikan sebagai wujud cinta tanah air. Warga berdo'a buat keperluan bersama menciptakan warga yang sentosa dan dijauhkan dari musibah. Jadi budaya ngalungi layak selalu dihidupkan oleh warga Dusun Sendang serta bisa untuk dijadikan teladan wilayah-wilayah lain supaya melakukan do'a bersama untuk menciptakan negara yang aman berupa wujud cinta tanah air.



⁴⁶ Choirul Mahfud, "The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran," *Episteme* 9, no. 2 (2014): 388, diakses pada 9 Januari, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/62405-ID-the-power-of-syukur-tafsir-kontekstual-k.pdf>.